

PENGARUH SEKOLAH ANAK JALANAN TERHADAP PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR ANAK JALANAN (STUDI KASUS SEKOLAH MASJID TERMINAL (MASTER), DEPOK, JAWA BARAT)

Deska Nirawati¹, Andri Noor Ardiansyah¹, Anissa Windarti¹

¹Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

*email coresponding : deskanirawati8@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh sekolah anak jalanan terhadap peningkatan motivasi belajar anak jalanan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan pendekatan kuantitatif deskriptif. Populasi dari penelitian ini adalah siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Masjid Terminal (MASTER), Depok, Jawa Barat sejumlah 150 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi (pengamatan), kuesioner (angket), wawancara. Uji hipotesis penelitian ini adalah regresi linear sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 42,1% variabel dependen (Motivasi Belajar Anak Jalanan) dipengaruhi oleh variabel independen (Sekolah Anak Jalanan). Sedangkan sisanya yaitu 57,9% variabel dependen (Motivasi Belajar Anak Jalanan) dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti.

Kata Kunci: Sekolah, Anak Jalanan, Motivasi Belajar

Abstract. This study aims to analyze the influence of street children schools on increasing learning motivation of street children. The method used in this study is a survey method with a descriptive quantitative approach. The population of this study were students of Masjid Terminal Junior High School (MASTER), Depok, West Java, 150 people. Data collection techniques using observation (observation), questionnaire (questionnaire), interview. The hypothesis test of this research is simple linear regression. The results of this study indicate that 42.1% of the dependent variable (Street Children Learning Motivation) is influenced by the independent variable (Street Children School). While the remaining 57.9% dependent variable (Street Children Learning Motivation) is influenced by other factors not examined.

Keywords: School, Street Children, Learning Motivation

PENDAHULUAN

Di Indonesia masih banyak sekali kita temukan anak jalanan usia dini yang seharusnya masih merasakan bangku sekolah tetapi mereka lebih memilih turun ke jalanan untuk mencari uang demi memenuhi kebutuhan hidup mereka. Pekerjaan yang dilakukan oleh anak jalanan tersebut diantaranya mengamen, mengemis dan berjualan koran. Para orang tua sangat sulit untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari apalagi membiayai sekolah anak. Oleh karena itu banyak anak yang kemudian menjadi putus sekolah dan juga dituntut untuk membantu mencari uang untuk keluarga. Anak-anak yang putus sekolah dan bekerja di jalanan dari siang sampai malam disebut sebagai anak jalanan, walaupun begitu mereka tetap memiliki keinginan untuk sekolah dan mempunyai motivasi untuk belajar.

Contoh konkrit terdapat di Sekolah Masjid Terminal (MASTER) Indonesia, sekolah ini terletak di Depok, Jawa Barat. Master merupakan akronim dari Masjid Terminal, sekolah ini merupakan sekolah informal yang dibuka khusus untuk para anak jalanan yang ingin merasakan bangku sekolah dan berkeinginan tinggi untuk mau belajar secara gratis. Sekolah Masjid Terminal (MASTER) Indonesia menampung anak-anak jalanan dan untuk siapa saja yang tidak bisa masuk ke sekolah, baik itu karena kendala administratif atau pun tidak memenuhi kriteria bagi calon sekolahnya. Jadi, Sekolah Masjid Terminal (MASTER) Indonesia ini menampung siapa saja yang ingin sekolah. Tidak dibatasi oleh usia berapapun. Mulai anak-anak usia sekolah hingga orang dewasa pun bisa belajar di sekolah ini.

Siswa di Sekolah Masjid Terminal (MASTER) Indonesia tidak hanya belajar tentang ilmu-ilmu layaknya siswa di sekolah pada umumnya, namun di sekolah itu mereka juga mendapatkan ilmu berbasis *enterpreunership*, dengan harapan kelak mereka juga bisa bersaing didunia kerja. Atau mereka kelak bisa menjadi berwirausaha dengan sesuai bakatnya. Untuk mendanai semua operasional sekolahnya, Sekolah Masjid Terminal (MASTER) Indonesia juga memilik aneka usaha antara lain, bengkel las, peternakan dan pertanian. Sektor ekonomi itu dibangun dengan harapan agar bisa berjalan mandiri dan tidak selamanya bergantung kepada pihak lain. Sekolah merupakan suatu lembaga yang memiliki peranan sangat penting dalam masyarakat, karena sekolah merupakan salah satu lembaga yang sangat sentral dalam membangun serta mengembangkan potensi, minat, dan bakat yang dimiliki oleh seseorang. Pengaruh dari adanya sekolah gratis khusus untuk anak jalanan ini salah satunya dapat dilihat dari motivasi belajar anak jalanan tersebut. Dengan adanya sekolah itu apakah tingkat motivasi mereka untuk ingin belajar meningkat atau dirasa biasa saja, hal tersebut tergantung pribadi masing-masing anak.

SEKOLAH

Kata sekolah berasal dari bahasa latin, yakni *skhole*, *scola*, *scolae* atau *skhola* yang memiliki arti waktu luang atau waktu senggang, di mana ketika itu sekolah adalah kegiatan di waktu luang bagi anak-anak di tengah kegiatan utama mereka, yakni bermain dan menghabiskan waktu menikmati masa anak-anak dan remaja. Kegiatan dalam waktu luang adalah mempelajari cara berhitung, cara membaca huruf dan mengenal tentang moral (budi pekerti) dan estetika (seni). Untuk mendampingi dalam kegiatan *scola* anak-anak didampingi oleh orang ahli dan mengerti tentang psikologi anak, sehingga memberikan kesempatan-kesempatan yang sebesar-besarnya kepada anak untuk menciptakan sendiri dunianya melalui berbagai pelajaran di atas. Kini, kata sekolah dikatakan Sunarto (1993) telah berupa bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran.

Sekolah adalah sebuah lembaga yang dirancang untuk pengajaran siswa di bawah pengawasan pendidik atau guru. Sebagian besar negara memiliki sistem pendidikan formal, yang umumnya wajib, dalam upaya menciptakan anak didik agar mengalami kemajuan setelah melalui proses pembelajaran. nama-nama untuk sekolah-sekolah ini bervariasi menurut negara, tetapi umumnya termasuk sekolah dasar untuk anak-anak muda dan sekolah menengah untuk remaja yang telah menyelesaikan pendidikan dasar.

ANAK JALANAN

Menurut Siti Patimah Anak jalanan adalah anak yang sebagian besar waktunya berada dijalan atau ditempat-tempat umum. Anak jalanan mempunyai ciri- ciri sebagai berikut : berusia antara 5 sampai dengan 18 tahun, melakukan kegiatan atau berkelian

dijalanan, penampilannya kusam dan pakaiannya tidak terurus tetapi mempunyai mobilitas yang tinggi.

Secara garis besar anak jalanan dibedakan ke dalam tiga kelompok :

- a. *Children On the Street* (Anak Jalanan yang bekerja di jalanan), yakni anak-anak yang mempunyai kegiatan ekonomi- sebagai pekerja anak-di jalan, namun masih mempunyai hubungan yang kuat dengan orangtua mereka. Fungsi anak jalanan pada kategori ini adalah untuk membantu memperkuat penyangga ekonomi keluarganya karena beban atau tekanan kemiskinan yang mesti ditanggung tidak dapat diselesaikan sendiri oleh kedua orangtuanya.
- b. *Children of the street* (Anak Jalanan yang hidup dijalan), yakni anak-anak yang berpartisipasi penuh di jalanan, baik secara sosial maupun ekonomi. Beberapa diantara mereka masih mempunyai hubungan dengan orangtuanya, tetapi frekuensi pertemuan mereka tidak menentu. Banyak diantara mereka adalah anak-anak yang karena suatu sebab lari atau pergi dari rumah. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa anak-anak pada kategori ini sangat rawan terhadap perlakuan salah, baik secara sosial-emosional, fisik maupun seksual.
- c. *Children from families of the street* atau *children in street*, yakni anak-anak yang berasal dari keluarga yang hidup dijalan. Salah satu ciri penting dari kategori ini adalah pemampangan kehidupan jalaan sejak anak masih bayi bahkan sejak masih dalam kandungan. Di Indonesia, kategori ini dengan mudah ditemui di berbagai kolong jembatan, rumah-rumah liar sepanjang rel kereta api, dan sebagainya walau secara kuantitatif jumlahnya belum diketahui secara pasti.

MOTIVASI BELAJAR

Diantara berbagai faktor yang mempengaruhi belajar, motivasi sering dipandang sebagai faktor yang cukup dominan. Meski diakui bahwa inteligensi dan bakat merupakan modal utama dalam usaha mencapai prestasi belajar, namun keduanya tidak akan banyak berarti bila siswa sebagai individu tidak memiliki motivasi untuk berprestasi sebaik-baiknya.

Setiap aktivitas manusia pada dasarnya dilandasi oleh adanya dorongan untuk mencapai tujuan atau terpenuhinya kebutuhannya. Adanya daya pendorong ini disebut motivasi. Berikut akan dijabarkan pengertian motivasi belajar menurut para ahli di antaranya:

- a. Petri (1981) menggambarkan motivasi sebagai kekuatan yang bertindak pada organisme yang mendorong dan mengarahkan perilakunya. Konsep motivasi juga digunakan untuk menjelaskan perbedaan-perbedaan dalam intensitas perilaku.
- b. Mc Donald mengatakan bahwa motivasi adalah sesuatu perubahan energi didalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan.
- c. Morgan dkk. (1986) mendefinisikan motivasi sebagai kekuatan yang menggerakkan dan mendorong terjadinya perilaku yang diarahkan pada tujuan tertentu.

Jenis-jenis Motivasi Belajar

Dilihat dari sumbernya, motivasi belajar digolongkan menjadi dua jenis yaitu:

- a. Motivasi Intrinsik
Motivasi Intrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri orang yang bersangkutan tanpa rangsangan atau bantuan orang lain. Seseorang yang secara intrinsik termotivasi akan melakukan pekerjaan karena mendapatkan pekerjaan itu menyenangkan dan bisa memenuhi kebutuhannya, tidak tergantung pada penghargaan-penghargaan eksplisit

atau paksaan eksternal lainnya. Motivasi intrinsik dapat berupa kepribadian, sikap, pengalaman, pendidikan, atau berupa penghargaan dan cita-cita.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi Ekstrinsik adalah motivasi yang timbul karena rangsangan atau bantuan dari orang lain. Motivasi ekstrinsik disebabkan oleh keinginan untuk menerima ganjaran atau menghindari hukuman, motivasi yang terbentuk oleh faktor-faktor eksternal seperti ganjaran dan hukuman.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Masjid Terminal (MASTER) Indonesia yang berlokasi di Jalan Margonda Raya No. 58, Kelurahan Depok, Kecamatan Pancoran Mas, Terminal Terpadu Kota Depok, Kode Pos 16431, Jawa Barat. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kuantitatif yaitu hasil penelitian berupa angka-angka dari perhitungan statistik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif.

Pendekatan kuantitatif deskriptif adalah penelitian yang tugasnya menganalisis data berupa angka yang digunakan untuk mengetahui dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada dengan tujuan untuk mencari hubungan atau pengaruh antara dua variabel sehingga mencapai kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, yaitu suatu metode yang bertujuan untuk melihat keadaan yang menjadi objek penelitian apa adanya, dengan melihat data dan informasi yang ada dari sampel, tanpa memberikan perlakuan khusus. Teknik analisis data menggunakan regresi linear sederhana. Analisis regresi linear sederhana adalah suatu analisis yang digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Populasi yang digunakan yaitu seluruh siswa/siswi Sekolah Masjid Terminal (MASTER) Indonesia tingkat SMP sebanyak 150 orang. Sampel yang digunakan dalam penelitian pengaruh sekolah anak jalanan terhadap peningkatan motivasi belajar anak jalanan yaitu sebanyak 60 orang.

Teknik pengumpulan data ini diperoleh melalui beberapa sumber dan informasi dari responden. Sumber dan jenis data sebagai berikut:

1. Data Primer

Untuk memperoleh data primer ini, peneliti melakukan observasi untuk mendata jumlah siswa/siswi Sekolah Masjid Terminal (MASTER) Indonesia tahun ajaran 2018/2019.

2. Data Sekunder

Data sekunder dapat diperoleh dari teknik pengumpulan data yaitu observasi (pengamatan), kuesioner (angket), dan wawancara.

Teknik pengolahan data meliputi kegiatan *Editing, Skoring, Tabulasi*. Teknik analisis data merupakan pengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden dan melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Sebelum diuji hipotesis, data penelitian akan diuji terlebih dahulu dalam hal Normalitas dan Homogenitas data. Berdasarkan hasil uji prasyarat tersebut, terbukti bahwa data terdistribusi normal dan homogen, sehingga uji hipotesis dapat dilakukan pada persamaan regresi pada penelitian ini. Hipotesis Penelitian diuji Signifikansi Regresi dan Linearitas Regresi. Di dalam penelitian kuantitatif, untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh sekolah anak jalanan terhadap peningkatan motivasi belajar anak jalanan adalah $H_0: \rho = 0$ dan $H_a: \rho \neq 0$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas dan Reliabilitas

Mengenai hasil uji validitas angket variabel X (Sekolah Anak Jalanan) dinyatakan bahwa terdapat 12 pernyataan yang valid dan 6 pernyataan yang tidak valid. Adapun untuk pernyataan yang tidak valid tidak digunakan dalam penelitian ini. Mengenai hasil uji validitas angket variabel Y (Motivasi Belajar) dinyatakan bahwa terdapat 23 pernyataan yang valid dan 1 pernyataan yang tidak valid. Adapun untuk pernyataan yang tidak valid tidak digunakan dalam penelitian ini.

Hasil uji reliabilitas pada variabel X yaitu Sekolah Anak Jalanan dalam penelitian ini memiliki nilai Cronbach Alpha sebesar 0,812 yang lebih besar dibandingkan 0,6. Sehingga dapat disimpulkan bahwa item pernyataan yang membentuk variabel X yaitu Sekolah Anak Jalanan dikatakan reliabel.

Hasil uji reliabilitas pada variabel Y yaitu Motivasi Belajar Anak Jalanan dalam penelitian ini 9 memiliki nilai Cronbach Alpha sebesar 0,904 yang lebih besar dibandingkan 0,6. Sehingga dapat disimpulkan bahwa item pernyataan yang membentuk variabel Y yaitu Motivasi Belajar Anak Jalanan dikatakan reliabel.

Uji Normalitas dan Uji Homogenitas

Berdasarkan perhitungan uji normalitas bahwa data tersebut normal dapat dilihat pada kolom signifikan menunjukkan angka $0,187 > 0,05$ yang berarti bahwa variabel X (Sekolah Anak Jalanan) berdistribusi normal. Sedangkan variabel Y (Motivasi Belajar) menunjukkan angka $0,926 > 0,05$. Maka kedua variabel menunjukkan bahwa H_0 diterima atau data berdistribusi normal. Berdasarkan hasil perhitungan uji homogenitas lebih besar daripada tingkat α yaitu $0,05$ atau $0,052 > 0,05$ sehingga skor-skor pada variabel sekolah anak jalanan dan skor-skor pada variabel motivasi belajar menyebar secara homogen.

Uji Linearitas

Untuk menguji asumsi linieritas menggunakan ANOVA. Apabila nilai signifikansi F dari tabel anova $< 0,05$ maka dapat dikatakan asumsi linieritas terpenuhi. Berdasarkan nilai signifikansi sebesar 0,000 dimana nilai tersebut $< 0,05$. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa asumsi linieritas terpenuhi.

Koefisien Determinasi

Diketahui bahwa nilai R Square dari variabel sekolah anak jalanan sebesar 0,421. Hal ini berarti bahwa 42,1% variabel dependen (Motivasi Belajar Anak Jalanan) dipengaruhi oleh variabel independen (Sekolah Anak Jalanan). Sedangkan sisanya yaitu 57,9% variabel dependen (Motivasi Belajar Anak Jalanan) dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti. Pengujian selanjutnya yaitu koefisien regresi (B), untuk mengetahui seberapa banyak pengaruh dari variabel bebas. Sedangkan untuk mengetahui signifikansi tiap variabel dilihat dari kolom Sig., jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka variabel tersebut signifikan.

Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

Model persamaan regresi untuk perkiraan motivasi belajar yang dipengaruhi oleh sekolah anak jalanan adalah: $Y = 25.383 + 1.322X$.

Berdasarkan persamaan tersebut maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Nilai-nilai koefisien regresi pada variabel independen menunjukkan jika variabel independen dinaikkan nilai sebesar satu satuan maka nilai variabel dependen akan disesuaikan dengan koefisien regresinya.

Koefisien regresi untuk variabel independen Sekolah Anak Jalanan (X) bernilai positif, menunjukkan adanya hubungan yang searah antara Sekolah Anak Jalanan dengan Motivasi Belajar Anak Jalanan. Koefisien regresi variabel independen Sekolah Anak Jalanan sebesar 1,322 mengandung arti apabila variabel Sekolah Anak Jalanan meningkat, maka kecenderungan pada Motivasi Belajar Anak Jalanan juga akan meningkat sebesar 1,322.

Uji F dan Uji T

Berdasarkan tabel Anova diperoleh nilai F_{hitung} yaitu sebesar 42.205 dan nilai signifikansi F_{hitung} yaitu sebesar 0,000 dimana nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa persamaan regresi yang digunakan dapat diterapkan dalam analisis data. Hal ini berarti bahwa variabel sekolah anak jalanan berpengaruh terhadap motivasi belajar anak jalanan.

Berdasarkan perhitungan untuk variabel Sekolah Anak Jalanan (X) diperoleh nilai t_{hitung} yaitu sebesar 6,497 dan nilai signifikansi t_{hitung} yaitu sebesar 0,000 dimana nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak yang berarti bahwa parameter untuk variabel Sekolah Anak Jalanan (X) signifikan. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh data yang menunjukkan koefisien regresi variabel Sekolah Anak Jalanan bernilai positif, sehingga dapat diartikan bahwa pengaruh yang diberikan oleh Sekolah Anak Jalanan terhadap Motivasi Belajar Anak Jalanan adalah positif. Yaitu adanya pengaruh sekolah anak jalanan terhadap peningkatan motivasi belajar anak jalanan.

Berdasarkan hasil wawancara siswa, untuk dapat memotivasi mereka dalam belajar dapat disimpulkan bahwa, dengan adanya sekolah gratis, yaitu Sekolah Masjid Terminal (MASTER) Indonesia yang dikhususkan untuk kaum marginal merupakan suatu keberuntungan untuk mereka. Karena dengan adanya sekolah tersebut, orang tua mereka menjadi tidak keberatan memikirkan biaya pendidikan. Mereka merasa senang karena bersekolah di tempat tersebut mereka jadi mempunyai banyak teman untuk saling bercerita dan bertukar pendapat. Untuk dapat termotivasi agar tetap belajar meskipun pelajaran sulit mereka pahami dan kadang merasa jenuh pada saat kegiatan belajar mengajar, mereka tidak menyerah begitu saja. Banyak hal yang mereka lakukan agar motivasi untuk tetap belajar tidak goyah, contohnya, dengan melihat teman yang lebih bisa dari mereka, diri mereka menjadi terpancing untuk menyelesaikan tugas yang sulit dengan cara apapun contohnya dengan bertanya pada teman yang lebih pintar, mencari jawaban di internet, dan menanyakan pada guru, agar tugas mereka dapat terselesaikan.

Pada saat jenuh dalam pelajaran, mereka mencari alternatif lain untuk tetap termotivasi pada pelajaran saat mulai jenuh diantaranya ada yang mengubah cara belajar mereka dengan cara belajar kelompok, karena dengan mereka belajar secara kelompok mereka dapat saling cerita, tukar pikiran dan tukar pendapat agar suasana pada saat belajar tidak membosankan. Ada juga responden yang belajar sambil mendengarkan lagu, dengan tujuan agar tidak terlalu pusing pada saat pelajaran.

Agar dapat tetap memiliki motivasi belajar tentunya mereka harus memiliki cita-cita yang akan mereka gapai pada suatu saat nanti. Agar tujuan belajar mereka jelas. Dan tentunya, setiap cita-cita harus di lakukan perubahan sejak dini. Perubahan yang dilakukan oleh mereka untuk mewujudkan cita-cita mereka diantaranya, dengan cara belajar dan terus belajar untuk mewujudkan keinginan, dan tentunya terus merubah diri sendiri menjadi pribadi yang lebih baik daripada pribadi sebelumnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada 3 responden bahwa hal yang sangat membantu dalam memotivasi belajar siswa diantaranya adalah faktor intrinsik atau faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Faktor intrinsik salah satunya adalah sebagian besar siswa sudah mampu masuk kelas dengan tepat waktu. siswa sudah dapat memperhatikan penjelasan guru di kelas, adanya kemauan untuk belajar sendiri (tanpa adanya paksaan), dan memiliki percaya diri untuk menjawab pertanyaan dari guru. Hal

tersebut sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Abd Rachman Abror dalam buku yang berjudul *Psikologi Pendidikan* yang menyatakan bahwa motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang tanpa pengaruh dari orang lain.

Selain faktor intrinsik terdapat pula faktor ekstrinsik yang dapat memotivasi belajar siswa diantaranya: lingkungan sekolah yang nyaman, fasilitas sekolah yang dapat mendukung proses pembelajaran di kelas, perhatian orang tua, dan cara guru dalam mengajar di kelas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, untuk dapat memotivasi siswa dalam belajar yaitu awalnya guru mempersiapkan materi yang akan diajarkan dengan memikirkan metode belajar apa yang harus digunakan agar proses belajar dapat berjalan secara kondusif dan efektif sehingga siswa dapat lebih mudah menerima pembelajaran dengan baik serta tidak mudah bosan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan analisis regresi maka, regresi Motivasi Belajar Anak Jalanan atas Sekolah Anak Jalanan adalah berarti atau signifikan yang dibuktikan dengan terpenuhinya uji F. Selain itu dalam uji t, didapatkan hasil bahwa variabel Sekolah Anak Jalanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi Belajar Anak Jalanan. Artinya, terdapat pengaruh sekolah anak jalanan terhadap peningkatan motivasi belajar anak jalanan.

Kemudian berdasarkan nilai koefisien determinasi didapatkan kesimpulan bahwa sebesar 0,421 yang artinya 42,1% variabel dependen (Motivasi Belajar Anak Jalanan) dipengaruhi oleh variabel independen (Sekolah Anak Jalanan). Sedangkan sisanya yaitu 57,9% variabel dependen (Motivasi Belajar Anak Jalanan) dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti.

Berdasarkan hasil wawancara dan teori mengenai motivasi belajar siswa yang dikemukakan oleh Abd Rachman Abror yaitu motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang tanpa pengaruh dari orang lain. Selain motivasi intrinsik terdapat pula motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang timbul karena adanya pengaruh dari luar yang dapat memotivasi belajar siswa diantaranya, lingkungan sekolah yang nyaman, fasilitas sekolah yang dapat mendukung proses pembelajaran di kelas, perhatian orang tua, dan cara guru dalam mengajar di kelas.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Untuk siswa, harus memanfaatkan fasilitas dengan baik yang telah disediakan oleh Sekolah Masjid Terminal (MASTER) Indonesia serta siswa harus belajar dengan bersungguh-sungguh.
2. Untuk sekolah, sebaiknya dalam pelaksanaan pembelajaran sekolah harus memanfaatkan fasilitas yang telah disediakan secara maksimal bagi peserta didik dan pendidik agar masing-masing pihak memiliki motivasi yang baik demi tercapainya tujuan pembelajaran.
3. Untuk guru, harus mempertahankan pembelajaran yang kreatif dan inovatif sehingga siswa bisa terus termotivasi dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abror, Rachman. (1993). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya.
- Anandar, Rivanlee, Budhi Wibhawa & Hery Wibowo. *Dukungan Sosial Terhadap Anak Jalanan Di Rumah Singgah*. Jurnal: Share Social Work Jurnal, Volume 5, No. 1.

- Arsip Sejarah Sekolah Masjid Terminal (MASTER)
Bahri Djamarah, Syaiful. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
Hasbullah. (2008). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
Idi, Abdullah. (2011). *Sosiologi Pendidikan (Individu, Masyarakat, dan Pendidikan)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,
Indrawan, Rully dan Poppy Yaniawati, (2014). *Metodologi Penelitian*. Bandung: PT Refika Aditama.
Khodijah, Nyanyu. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
Loysiana, Arini. (2016). *Tingkat Motivasi Belajar Siswa (Studi Deskriptif pada Siswa Kelas VI SD Maria Immaculata Cilacap Tahun Ajaran 2015/2016 dan Implikasinya Terhadap Penyusunan Topik Bimbingan Belajar)*. Skripsi: Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
Mahmud, (2011). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia,
Mahmud, Marzuki. (2013). *Landasan Pendidikan*. Ciputat: Haja Mandiri.
Musfiqon, M. (2012). *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
Patimah, Siti. (2012). *Motivasi Belajar Anak Jalanan Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya (Studi Tentang Anak Jalanan di Traffic light Pasir Koja Kecamatan Babakan Ciparay Kota Bandung)*. Skripsi. Bandung: STKIP Siliwangi Bandung.
Pramuchtia, Yunda. (2008). *Konsep Diri Anak Jalanan (Kasus: Anak Jalanan di Kota Bogor, Provinsi Jawa Barat)*. Skripsi: Institut Pertanian Bogor.
Prawira, Purwa Atmaja. (2012). *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
Rachmawati, Tutik. (2015). *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik*. Yogyakarta: Gava Media.
Rizea Ayu, Putri. (2016). *Pemenuhan Kebutuhan Belajar Anak Jalanan di Kota Semarang Melalui Program Pendidikan NonFormal*. Skripsi: UNNES.
Sedarmayanti dan Syarifudin Hidayat. (2011). *Metodologi Penelitian*. Bandung: CV Mandar Maju.
Sholichin, Ajami. (2016). *Peran Sekolah Masjid Terminal (Master) di Depok dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Jalanan Tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP)*. Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.